
Literature Review is A Part of Research

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Nanang Faisol Hadi ISSN: 2807-7474
Mahasiswa S3 UINSI Samarinda Vol. 1, No. 3, Desember 2021
nanangelhadi6@gmail.com <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Nur Kholik Afandi
UINSI Samarinda
nurkholikafandi@gmail.com

© 2021 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1 (3), 64-71.

Abstrak

Kajian pustaka merupakan pembahasan yang selalu ditemukan dalam proposal penelitian dan laporan penelitian, begitu juga dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Istilah kajian pustaka diterjemahkan langsung dari Literature Review. Tujuan penelitian ini untuk memahami kajian pustaka. Penelitian ini memakai metode library research. Penelitian menunjukkan hasil bahwa kajian pustaka adalah bagian penting yang tidak terpisahkan dari penelitian. Ia memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait sebelumnya. Penyusunan kajian pustaka meliputi enam tahapan; dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur, dan menulis tinjauan. Kajian pustaka bukanlah sekedar daftar pustaka, kajian pustaka harus mampu memberikan ulasan kritis terhadap berbagai referensi sehingga dapat memberikan pendalaman dan penegasan ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan.

Kata Kunci: Kajian, Pustaka, Literatur

Abstract

Literature review is a discussion that is always found in research proposals and research reports, as well as in theses, theses, and dissertations. The term literature review is translated directly from the Literature Review. The purpose of this research is to understand the literature review. This research uses library research method. Research shows that literature review is an important and inseparable part of research. It contains reviews and analyzes of various previous related literatures. The preparation of the literature review includes six stages; starting from determining the topic, searching for related literature, developing arguments, conducting a survey of related literature, critiquing the literature, and writing a review. A literature review is not just a bibliography, a literature review must be able to provide a critical review of various references so that it can provide insight and affirmation of the characteristics of the research to be carried out.

Key Words: Studies, Libraries, Literature

A. Pendahuluan

Seorang peneliti dalam memulai sebuah penelitian, pasti dihadapkan pada banyak pertanyaan terkait tema yang akan ia teliti. Seorang peneliti sering merasa belum tahu banyak tentang tema tersebut sehingga ia tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Peneliti kadang merasa bahwa tema yang diteliti merupakan hal baru yang belum pernah diteliti orang lain. Padahal faktanya telah ada atau bahkan banyak orang yang telah melakukan penelitian sejenis sebelumnya. Alasan ini yang membuat pentingnya melakukan kajian pustaka dalam penelitian untuk mendapatkan pengetahuan dalam mempertegas penelitiannya. Sayangnya, banyak peneliti sering menganggap tidak penting dan tidak memberikan perhatian lebih pada kajian pustaka dalam penelitiannya (Surahman, 2020: 49-58).

Kajian pustaka merupakan pembahasan yang selalu ditemukan dalam proposal penelitian dan laporan penelitian, begitu juga dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Ia biasanya jarang ditemukan dalam sebuah artikel jurnal ilmiah atau prosiding seminar ilmiah (Yusuf, 2019: 80). Fungsi Kajian pustaka dalam jurnal ilmiah dan prosiding seminar ilmiah diambil alih oleh bagian pendahuluan. Tetapi di luar negeri, orang sering juga menerbitkan Literature Review sebagai artikel dalam jurnal ilmiah (Mansur, 2019.: 79-93).

Istilah kajian pustaka diterjemahkan langsung dari kata Literature Review. Ia tidak sekedar meninjau pustaka pada bagian luarnya saja, melainkan mendetail. Hal itu dilakukan agar peneliti bisa membaca lebih luas, melakukan evaluasi mendalam dan mengembangkan isi kajian yang peneliti gunakan. Kajian pustaka yang baik memerlukan ketelitian, keterampilan dan ulasan yang lebih (Hariningsih, 2014: 8). Karena kajian pustaka bukan hanya sekedar daftar hasil penelitian sebelumnya yang sudah diterbitkan. Lebih jauh dari itu semua, peneliti harus melakukan evaluasi dan pengembangan sampai sebuah kajian pustaka yang peneliti hasilkan memiliki nilai intelektual yang tinggi (Yusuf, 2019: 70).

Berangkat dari uraian di atas, tulisan ini berupaya untuk memberikan gambaran tentang penyusunan kajian pustaka secara mendalam. Membahas berbagai hal terkait kajian pustaka; mulai dari pengertian, tujuannya, sumber kajian Pustaka dan cara penyusunannya. Karena pada dasarnya kajian pustaka itu adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah penelitian.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang kajian Pustaka (Surahman, 2020: 49-58). Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian pustaka secara sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Makna Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengulas referensi, mengkaji ulang literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya terkait tema yang akan diteliti. Dalam penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun kajian Pustaka (Samsuri, 2003: 19). Pada umumnya sebagai bagian pendahuluan dari sebuah usulan penelitian ataupun salah satu bab pembahasan dalam laporan hasil penelitian. Menyusun tinjauan pustaka sama dengan menampilkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan permasalahan yang akan diteliti. Di sisi lain juga untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian. Rangkuman tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini juga salah satu makna dari kajian pustaka. Ia juga bisa bermakna sebagai usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti (Hariningsih, 2014: 8).

Kajian pustaka terdiri dari bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis. Baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Ia berupa paragraph dari sebuah literatur yang peneliti peroleh sebagai landasan teori untuk peneliti menyusun sebuah tulisan (Karuru, 2013; 1-9).

Semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat

mempertanggung jawabkan cara meneliti permasalahan yang dihadapi. Sebagian peneliti menganggap kajian pustaka merupakan bagian yang tidak penting sehingga ditulis “suka-suka” saja dan hanya sekedar membuktikan bahwa penelitian yang diusulkan belum pernah dilakukan sebelumnya (Mahanum, 2021: 1-12). Kekurangan lain yang sering pula dijumpai adalah dalam penyusunan, penstrukturan atau pengorganisasian kajian pustaka. Kebanyakan penulisan kajian pustaka mirip resensi buku (dibahas buku per buku, tanpa ada kaitan yang bersistem) atau mirip daftar pustaka (hanya menyebutkan siapa penulisnya dan di pustaka mana ditulis, tanpa membahas apa yang ditulis).

Berdasar uraian di atas kajian pustaka diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khusus penelitian yang akan dikerjakan. Ciri khusus sebuah penelitian akan tampak dengan menunjukkan bahwa buku-buku, artikel, skripsi, tesis hingga disertasi yang ditelaah belum atau tidak menjawab persoalan yang diajukan oleh peneliti. Tinjauan pustaka memiliki manfaat yang besar bagi calon peneliti untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan dan bagaimana penelitian yang akan ia lakukan dapat mengisi kekosongan karena belum adanya penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya.

Fungsi dan Manfaat Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Bagian ini dapat membantu peneliti untuk menentukan teori dan menyelesaikan masalah. Menurut Punaji Setyosari kajian pustaka memiliki beberapa fungsi, yaitu (Setyosari, 2013; 20)

1. Membantu peneliti untuk membatasi bidang kajian.
2. Membantu peneliti menempatkan masalah sesuai perspektif.
3. Menghindari replikasi tentang penelitian serupa sebelumnya.
4. Mengaitkan ide dan teori dengan penerapan.
5. Memahami struktur isi.

Tujuan dari kajian pustaka adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang sudah ada dan mengisi celah kekosongan pembahasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Creswell, 2015; 56). Penyusunan kajian pustaka bertujuan menghimpun data dan informasi keilmuan, dalam wujud teori-teori, metode penelitian, atau pendekatan yang dipakai dalam penelitian dan di publikasikan dalam bentuk jurnal, bulletin, buku, naskah artikel, review, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Pada sisi lainnya, kajian pustaka dilakukan untuk menghindari plagiasi, pengulangan, penjiplakan, peniruan, dan suaplagiat. Fungsi kajian pustaka meliputi (Sulistiyorini, 2017; 79):

1. Memahami masalah dalam penelitian
2. Pemilihan prosedur
3. Memahami landasan teoritis penelitian
4. Informasi tentang kemanfaatan dari penelitian sebelumnya
5. Menghindari plagiasi
6. Pembuktian terhadap kebenaran rumusan masalah penelitian.

Identifikasi masalah dalam penelitian perlu disaring sedemikian rupa agar menjadikan masalah yang diangkat dalam penelitian dapat dibahas lebih detail dan mendapatkan porsi yang tepat dalam pengkajiannya (Amirin, 2018; 92). Tidak semua yang teridentifikasi memerlukan pembahasan dalam satu penelitian, sehingga pembahasannya kurang mendalam dan terkesan mengambang. Fungsi kajian pustaka salah satunya adalah untuk memfokuskan pada detail pembahasan masalah yang diangkat. Sehingga munculnya konstruksi teoritik dalam kajian pustaka dapat menjadi landasan bagi penelitian. Sumbangan konstruksi teoritik dalam kajian pustaka dapat digambarkan sebagai berikut (Setyosari, 2013; 47):

1. Sebagai dasar penelitian. Penelitian tidak pernah lepas dari kerangka teori. Penelitian tidak bermakna apapun tanpa teori.
2. Sebagai tolak ukur. Upaya untuk meningkatkan kinerja dan hasil pembelajaran perlu sarana dan alat untuk mengontrol baik tidaknya prosedur yang digunakan.
3. Sebagai sumber hipotesa. Hipotesa muncul berpijak pada kajian teori yang diuji kembali. Mengapa harus diuji kembali? Pembuktian secara teoritis harus diimbangi dengan pembuktian secara empiris.

Fungsi kajian pustaka bagi seorang peneliti adalah untuk (Ridwan, 2021; 42-51):

- a) Batas cakupan permasalahan bisa diketahui oleh peneliti
- b) Penempatan pertanyaan berbasis perspektif secara tepat akan dilakukan peneliti
- c) Pembatasan pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti
- d) Peneliti dapat menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- e) Mengetahui dan menilai hasil penelitian sejenis yang mungkin kontradiktif
- f) Menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
- g) Mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang ada sebelumnya
- h) Peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasi hasil penelitian yang akan dilakukan

Menurut kami berdasarkan uraian di atas maka manfaat kajian pustaka antara lain:

1. Adanya kajian pustaka, maka ia menjadi penjabar kerangka berpikir sehingga solusi dari permasalahan ditemukan berdasarkan hasil pengkajian dari berbagai literatur.
2. Pengembangan instrumen; Setelah berhasil mendapat solusi berupa teori, berikutnya disusunlah indikator-indikator berbasis solusi tersebut. Indikator inilah yang nantinya akan dijadikan instrumen dalam penelitian.
3. Menentukan kriteria; Kriteria yang dimaksud seperti keberhasilan atau kegagalan, saran bagi program tersebut, diidentifikasi, kemudian dibuatlah kesimpulan disesuaikan dengan teori atau tidak.
4. Verifikasi hasil penelitian; hasil penelitian ini dijadikan sebagai pembandingan hasil penelitian. Sehingga diperoleh lah sebuah kesimpulan yang baik dari verifikasi tersebut.

Perbandingan Kajian Pustaka Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti hipotesis, pertanyaan spesifik, pemikiran tentang sebab akibat, serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Penelitian ini menggunakan data berupa angka untuk menemukan keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian ini kurang terpolah, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Shavelson, 2002: 171).

Penelitian kuantitatif mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu deskripsi suatu penjelasan tentang hubungan antar variabel. Sedangkan penelitian kualitatif mengarahkan penelitian ke arah eksplorasi yang mendalam terhadap hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang masalah tersebut (Mahanum, 2021: 1-12).

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif diantaranya (Karuru, 2013; 1-9):

Tabel 1. Perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif

Perbedaan	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Desain Penelitian	Bersifat yang khusus, terperinci, dan statis. Alur dari penelitian kuantitatif sendiri sudah direncanakan sejak awal dan tidak dapat diubah lagi	Bersifat umum, fleksibel, dan dinamis. Penelitian kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung
Analisis Data	Dapat dianalisis pada tahap akhir sebelum laporan	Dapat dianalisis selama proses penelitian berlangsung
Subjek Penelitian	Memiliki subjek penelitian yang disebut dengan responden	Memiliki subjek penelitian yang biasa disebut dengan narasumber.

Cara Memandang Fakta	Penelitian kuantitatif memandang "Fakta/Keberanan" berada pada objek penelitian di luar sana. Peneliti harus netral dan tidak memihak. Apapun yang ditemukan di lapangan, itulah fakta. Penelitian kuantitatif berangkat dari teori menuju data.	Penelitian kualitatif memandang Fakta/Keberanan" tergantung pada cara peneliti menginterpretasikan data. Hal ini dikarenakan ada hal-hal kompleks yang tidak bisa sekedar dijelaskan oleh angka, seperti perasaan manusia.
Pengumpulan Data	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian berupa tes/kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dikonversikan menggunakan kategori/kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kualitas penelitian kuantitatif ditentukan oleh banyaknya responden penelitian yang terlibat.	Berfokus pada sesuatu yang tidak bisa diukur oleh hitam putih kebenaran, sehingga pada penelitian kualitatif peneliti mengorek data sedalam-dalamnya atas hal-hal tertentu. Sehingga, kualitas penelitian tidak terlalu ditentukan oleh banyaknya narasumber yang terlibat, tetapi seberapa dalam peneliti menggali informasi spesifik dari narasumber yang dipilih.
Presentasi Data	Dipresentasikan dalam bentuk hasil penghitungan matematis. Hasil penghitungan dianggap sebagai fakta yang sudah terkonfirmasi. Keabsahan penelitian kuantitatif sangat ditentukan oleh validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.	Berupa interpretasi peneliti akan sebuah fenomena, sehingga laporan penelitian akan lebih banyak mengandung deskripsi.
Implikasi Hasil Riset	Hasil penelitian kuantitatif berupa fakta/teori yang berlaku secara umum (generalized). Kapan pun dan di mana pun, fakta itu berlaku.	Hasil penelitian kualitatif memiliki implikasi yang terbatas pada situasi- situasi tertentu. Hasil penelitian tidak digeneralisasi dalam setting berbeda.
Macam Metode Tujuan Penelitian	Eksperimen, survey, korelasi, regresi, analisis jalur, ex post facto. Menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti.	Fenomenologi, etnografi, studi kasus, historis, grounded theory. Memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.
Jenis Data	Numerik dan statistik	Deskriptif dan eksploratif

Menurut Creswell kajian pustaka dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif terdapat beberapa hal yang membedakan. Seperti yang tertuang dalam table berikut (Creswell, 2015; 56):

Tabel 2. Perbedaan kajian pustaka dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif

Perbedaan	Kuantitatif	Kualitatif
Jumlah referensi	Substantial (besar)	Esensial (kecil)
Penggunaan pada awal penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Membenarkan atau mendokumentasikan studi • Memberikan alasan untuk arah penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> atau Membenarkan atau mendokumentasikan kebutuhan studi
penggunaan di akhir studi	literatur Mengkonfirmasi atau menyangkal prediksi sebelumnya dari literatur	Mendukung atau memodifikasi temuan yang ada dalam literatur

Bahan Kajian Pustaka

Seorang peneliti diperkenankan untuk mencari sumber dan bahan yang qualifiet serta relevan dengan tema penelitiannya dalam membuat kajian Pustaka (Ridwan, 2021; 42-51).

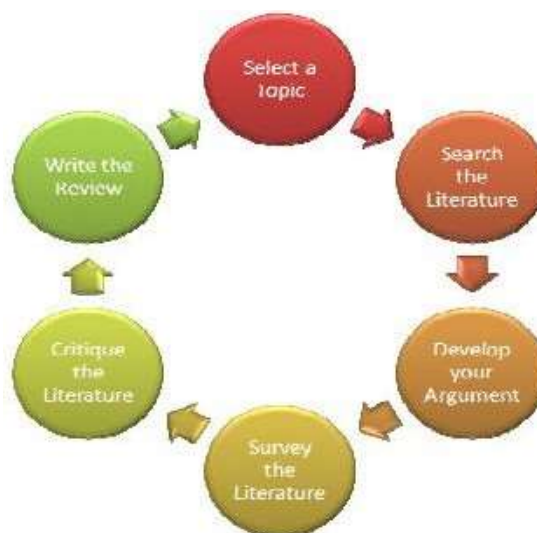
1. Jurnal Penelitian; dalam jurnal ini beberapa hasil penelitian terpilih diterbitkan sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang baru.
2. Buku; buku merupakan sumber informasi yang sangat penting karena sebagian bidang ilmu yang erat kaitannya dengan penelitian diwujudkan dalam bentuk buku yang ditulis oleh seorang penulis yang berkompeten di bidang ilmunya.
3. Surat Kabar dan Majalah; media cetak ini merupakan sumber pustaka yang cukup baik dan mudah diperoleh di mana-mana.
4. Internet; kemajuan teknologi membawa dampak yang sangat signifikan di bidang informasi, para peneliti dapat langsung mengakses internet dan mendapatkan informasi yang diinginkan dari berbagai negara dengan sangat cepat.

Membuat Kajian Pustaka

Beberapa tahapan yang mesti dilakukan oleh seorang peneliti dalam membuat sebuah kajian pustaka yang baik. Terdapat lima langkah dalam melakukan kajian Pustaka (Hamdiyati, 2008; 90):

1. Identifikasi kata kunci yang digunakan dalam pencarian pustaka
2. Temukan literatur tentang tema yang mirip disertai dengan konsultasi dengan beberapa jenis bahan dan basis data, termasuk yang tersedia di perpustakaan akademik dan di internet.
3. Evaluasi secara kritis dan memilih literatur untuk di review
4. Atur literatur yang telah dipilih dengan mengabstraksi dan mengembangkan diagram visualnya.
5. Tulis kajian pustaka dengan melaporkan ringkasan literatur untuk dimasukkan dalam laporan penelitian.

Machi dan McEvoy merumuskan enam tahapan dalam penyusunan kajian pustaka, sebagaimana digambarkan berikut ini (Machi, 2009; 121):



Gambar 1: Proses Penyusunan Kajian pustaka

Sebagai langkah pertama, melakukan pemilihan topik dapat dilakukan dengan memindai berbagai jurnal akademik, mendiskusikan ide-ide terkait penelitian dengan kolega atau rekan peneliti atau pendidik, dan fokus kepada satu topik penelitian tertentu. Langkah selanjutnya adalah mencari literatur terkait dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber data primer maupun sekunder yang paling relevan dan bermanfaat bagi penelitian peneliti, termasuk literatur-literatur empiris dan teoritis, dan selain itu juga mengembangkan pemahaman tentang berbagai terminologi dalam bidang yang akan dikaji.

Margono menjelaskan bahwa literatur dan sumber-sumber data yang dapat dijadikan acuan terdapat pedoman dasar yang harus diperhatikan oleh peneliti sebagaimana berikut (Margono, 2019; 38):

1. Mempelajari hasil apa yang telah atau pernah didapat oleh orang lain dalam bidang penelitian yang bersangkutan.
2. Mempelajari metode penelitian yang telah digunakan, termasuk metode pengambilan sampel, pengumpulan data, sumber data penelitian, instrument penelitian dan rumusan pengolahan data.
3. Mengumpulkan sumber data lain sebagai pendukung/sekunder yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Mengurai faktor-faktor deskriptif dan landasan historis yang merupakan latar belakang dari masalah penelitian.
5. Meninjau kembali analisa deduktif dari masalah penelitian sebelumnya.

Langkah berikutnya setelah menemukan literatur yang relevan dalam proses penyusunan kajian pustaka adalah mengembangkan argumen. Dalam langkah perencanaan ini peneliti dituntut untuk mengurai argumen melalui dua tahapan, yakni survei berbagai literatur yang telah dihimpun dan berikutnya mengkritisi literatur tersebut. Dua argumen yang harus dikembangkan adalah (Ridwan, 2021; 42-51):

1. Argumen primer/temuan (*argument of discovery*), menguraikan temuan utama yang peneliti ketahui terkait penelitian yang diteliti;
2. Argumen sekunder/dukungan (*argument of advocacy*), menganalisa dan mengkritisi teori dari pengembangan argumen temuan untuk menjawab masalah penelitian.

Sebagai tahapan selanjutnya ialah melakukan survei dan kritik terhadap literatur berlandaskan kedua argumen yang telah diuraikan sebelumnya. Ini dilakukan untuk meninjau kembali literatur yang ada terkait tema penelitian. Sekaligus melakukan penilaian secara kritis pada setiap literatur tersebut untuk menganalisa unsur-unsur penting dalam tiap penelitian, yakni pendahuluan, tujuan penelitian, rumusan masalah, sampling, metode penelitian, keterbaruan temuan, kesimpulan dan saran.

Langkah terakhir dalam rangkaian proses pembuatan kajian pustaka adalah menulis (Taylor, 2010; 93-97). Menulis dapat diawali dengan membuat kerangka detail terlebih dahulu, yang memuat identifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul. Selanjutnya merincikannya ke bagian-bagian (*headings*) dan sub-sub bagian (*subheadings*) yang tertata bersinergi. Hal yang penting lagi adalah melakukan sintesis untuk membangun pengetahuan dasar dan mengembangkan pemikiran baru. Caranya dengan menyusun ulang setiap detail untuk menyempurnakan dan membuat rangkaian yang logis antar ide dan konsep.

Untuk memudahkan penulisan kajian pustaka ini terdapat beberapa tips untuk merangkai pustaka yang berkaitan agar tersaji secara sistematis sebagaimana disarikan dari Ary, Jacobs dan Sorensen sebagai berikut (Ary, dkk, 2010; 98):

1. Mulailah dengan studi-studi di bidang terkait yang paling akhir dimuat dalam terbitan-terbitan terbaru dan kemudian bekerjalah mundur ke terbitan-terbitan sebelumnya.
2. Bacalah abstrak atau ringkasan suatu laporan terlebih dahulu untuk menetapkan apakah penelitian tersebut relevan dengan masalah penelitian atau tidak.
3. Sebelum membuat catatan, jelajalah laporan tersebut dengan cepat guna mengetahui bagian-bagian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.
4. Buatlah catatan langsung pada kartu catatan, karena lebih mudah diseleksi dan disusun daripada lembaran kertas, amplop dan sebagainya.
5. Tulislah referensi bibliografi secara lengkap untuk setiap karya.
6. Untuk memudahkan pemilihan dan penyusunan, jangan memasukkan lebih dari satu referensi pada setiap kartu.
7. Jangan lupa memberi tanda bagian mana yang merupakan kutipan langsung dari pengarang dan bagian mana yang merupakan susunan kata sendiri.

Sebagai tambahan, perlu diingat bahwa sumber bacaan yang akan digunakan dalam kajian pustaka harus dilakukan secara selektif, oleh karena nya ada dua kriteria yang biasa digunakan untuk memilih sumber bacaan adalah prinsip kemutakhiran (*recency*) dan prinsip relevansi (*relevance*). Dan secara garis besar, sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber acuan umum, yang berupa buku-buku teks, ensiklopedia dan sejenisnya. Dan sumber acuan khusus, seperti kepustakaan yang berbentuk jurnal, buletin penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain.

D. Kesimpulan

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian. Kajian pustaka ini memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasi sebelumnya. Proses penyusunan kajian pustaka sendiri meliputi 6 (enam) tahapan yang penting diikuti secara urut, yakni dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis tinjauannya. Yang perlu diingat adalah bahwa kajian pustaka bukanlah sekadar daftar pustaka yang sekadar mendeskripsikan satu per satu publikasi atau hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Lebih dari itu, kajian pustaka harus mampu memberikan ulasan kritis terhadap berbagai literatur tersebut sehingga dapat memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan.

E. Referensi

- Amirin, T. M. (2018). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. K. (2010). *Introduction to Research in Education. Edisi ke-8*. Belmont. CA: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research "Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research"*. Boston: Pearson.
- Hamdiyati, Y. (2008). Cara Membuat Kajian Pustaka. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hariningsih, E. (2014). Kajian Teori Model Penelitian Untuk Menilai Kesuksesan Dan Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1).
- Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2009). *The literature review: Six steps to success*. London: Sage Publication.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Manshur, F. M. (2019). Kajian teori formalisme dan strukturalisme. *SASDAYA: Gajah Mada Journal of Humanities*, 3(1), 79-93.
- Margono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Karya*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Rahman, A., & Julfadli. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, Yogyakarta: Gawe Buku.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Samsuri, T. (2003). Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian. *Balai Pengembangan Kelompok Belajar Sumatra Barat*.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sulistiyorini, D., & Andalas, E. F. (2017). *Sastra Lisan: Kajian Teori dan Perapannya dalam Penelitian*. Madani.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58.
- Taylor, D., & Procter, M. (2010). *The Literature Review: A Few Tips on Conducting It*. dimuat dalam laman University Toronto Writing Center. [ctl. utsc. utoronto.ca/twc/sites/default/files. LitReview. pdf](http://ctl.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf).
- Towne, L., & Shavelson, R. J. (2002). *Scientific research in education*. National Academy Press Publications Sales Office..
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80. Yogyakarta: Gawe Buku.